

---

**STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK  
USIA DINI****(Studi Kasus di TPA Al-Idris Tejo, Keraskulon, Gerih,  
Ngawi)****Maria Ulfa***Ismafa92@gmail.com*  
*STAI Ma'arif Magetan***Abstract**

*Education for early childhood is a important think to pay attention to. This is what makes research on early childhood a very interesting study to to study. The scope of discussion about the education of children of his age is vary broad and one of the things that is challenging to discuss in early childhood education is language learning through language learning it is expected that children are able to convey messages, or communicate well. In this research, language is more focused as a foreign language namely arabic, as a second language that is learned in early childhood. This research focuses on examining Arabic language learning strategies in early childhood, and is a case study at TPA al idris in tejo hamlet, keraskulon village, gerih district, ngawi regency. This research is adescriptive study with a qualitative aproach.. The data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. This study shows the results of the baliwasap learning strategi for early childhood at TPA al idris, namely the ghina' 'araby strategy, the ta'bir as shuwar strategy, the bithaqat muzawijah strategy, and the tahlil al akhta'*

**Keywords:** *strategy, Learning, Arabic language, Early Childhood*

**Abstrak**

Pendidikan untuk anak usia dini adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal inilah yang membuat penelitian tentang anak usia dini menjadi penelitian yang sangat menarik untuk dikaji. Ruang lingkup pembahasan tentang pendidikan anak usia dini sangatlah luas, dan salah satu hal yang menarik untuk dibahas dalam pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran bahasa. melalui pembelajaran bahasa diharapkan anak mampu menyampaikan pesan, atau berkomunikasi dengan baik. Dalam penelitian kali ini, bahasa lebih difokuskan sebagai bahasa Asing yaitu bahasa Arab, sebagai bahasa kedua yang dipelajari pada anak usia dini. Penelitian ini fokus mengkaji tentang strategi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini, dan merupakan studi kasus di TPA Al Idris dusun Tejo, Desa Keraskulon, Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa strategi pembelajaran bahasa arab pada anak usia dini di TPA al-Idris yaitu strategi *ghina' araby*, strategi *ta'bir as shuwar*, strategi *bithaqat*

Maria Ulfa - Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini  
(Studi Kasus di TPA Al-Idris Tejo, Keraskulon, Gerih, Ngawi)

---

*muzawijah, dan tahlil al akhtha'.*

**Kata Kunci** : Strategi, Pembelajaran, Bahasa Arab, Anak Usia Dini

## **Pendahuluan**

Penelitian tentang anak usia dini, adalah suatu penelitian yang sangat luas dan menarik untuk dikaji. Mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan anak usia dini, baik tentang pendidikan, perkembangan, pertumbuhan, dan masih banyak lagi hal yang menarik untuk dikaji dalam sebuah penelitian. salah satu dari sekian hal yang menarik untuk dibahas tentang anak usia dini adalah dalam bidang pendidikan. Pendidikan anak usia dini dimulai dari sejak anak lahir hingga usia 6 tahun, yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan dan juga berbagai macam strategi yang digunakan untuk membantu tumbuh kembang pemahaman pada anak. Termasuk dalam pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran bahasa pada anak. Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pesan, melalui pembelajaran bahasa diharapkan anak mampu menyampaikan pesan, atau berkomunikasi dengan baik.

Dalam penelitian kali ini, bahasa lebih difokuskan sebagai bahasa Asing yaitu bahasa Arab, sebagai bahasa kedua yang dipelajari pada anak usia dini. Bahasa Arab merupakan salah satu dari sekian bahasa asing yang penting untuk dipelajari sejak dini. Ini disebabkan karena pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist diturunkan dalam bahasa Arab. selain itu, kitab-kitab yang terkait dengan agama Islam juga banyak ditulis dalam bahasa Arab juga. Dengan demikian, wajib bagi umat Islam khususnya, untuk mempelajari bahasa Arab tersebut semenjak usia dini, sehingga proses dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut bisa lebih mudah dan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan dari pembelajarannya. salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk keberhasilan pembelajaran bahasa Arab adalah strategi pembelajaran yang digunakan.

## **Metode**

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yang berupa kata-kata

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik ( utuh) (Moleong : 2006 ).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan dalam bukunya bahwa, penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan ( menggambarkan) dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan ( Sukmadinata : 2007)

Penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di kabupaten Ngawi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, berlangsung pada saat ini atau lampau ( Sukmadinata : 2007). Penggunaan jenis penelitian deskriptif ini karena penelitian ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan untuk memperoleh suatu kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.

Dalam penelitian kualitatif , diperlukan metode tertentu untuk mencapai tujuan dari penelitian . oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Menurut sugiono yang mengutip pendapat esterberg , bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan

ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu ( Faisal : 1990)

Teknik wawancara adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi kepada narasumber (informan) dengan cara mengajukan pertanyaan kemudian narasumber menjawab pertanyaan tersebut. Peneliti harus melakukan wawancara secara mendalam agar mendapat data sebaik-baiknya.

Wawancara dalam penelitian ini difokuskan pada Kepala sekolah, dan guru TPA al-Idris

b. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiono, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan ( Sugiono : 2008). Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung ( Sukmadinata : 2007).

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu TPA al-Idris dusun Tejo, desa Keraskulon, kecamatan Gerih kabupaten Ngawi. Untuk mengamati pelaksanaan strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dan faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA al-Idris.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ( Sugiono : 2008)

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### a. Belajar

Belajar tidak akan pernah lepas dari manusia karena pada hakikatnya belajar dilakukan manusia sepanjang hayatnya atau sekurang-kurangnya dia terus belajar walaupun sudah lulus sekolah. Di era globalisasi dewasa ini yang mana situasi lingkungan terus berubah seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kearah yang lebih modern, belajar menjadi suatu kebutuhan yang penting.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami, dilakukan dan dihayati oleh siswa itu sendiri, di mana siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar, proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan baik itu berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar (Dimiyati & Mudjiono:2009).

Pada abad sekarang ini banyak teori-teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli, berikut ini akan dikemukakan beberapa teori belajar, pengertian belajar menurut pandangan teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, seorang siswa dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya (Budiningsih: 2005). Teori kognitif mendefinisikan belajar sebagai perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak sehingga dapat diasumsikan bahwa proses belajar akan belajar dengan baik jika materi pelajaran atau informasi baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang (Budiningsih: 2005).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan ciri-ciri kegiatan belajar adalah:

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu pembelajar.
2. Perubahan itu tidak harus segera nampak setelah proses belajar tetapi dapat tampak pada kesempatan yang akan datang.

3. Perubahan itu pada intinya adalah didapatkannya kecakapan baru.
4. Perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan tingkah laku.

Dalam menciptakan kondisi belajar guru menggunakan berbagai macam metode dan strategi, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif dengan metode tanya jawab sehingga dengan menggunakan metode pembelajaran memahami materi-materi yang diberikan oleh guru dan dapat menerapkannya dikemudian hari.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti, bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Oleh karenanya pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kesalahan dalam persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.

b. Strategi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran

khusus (Departemen pendidikan dan kebudayaan : 1997). Strategi juga diartikan sebagai seni dan pengetahuan dalam dunia pendidikan, yang berfungsi untuk mengoptimalkan komponen dalam aktivitas pembelajaran ( Anshori : 2012)

Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar ( yaumi : 2013)

Fadlilah ( 2012) mengemukakan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan merencanakan pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru dan murid , termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan sumberdaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Adapun menurut Anita Yus (2011) beberapa kriteria yang penting untuk menjadi pertimbangan guru dalam memilih strategi pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan domain fisik-motorik, kognitif, sosial emosi, bahasa dan estetika. Selain dari aspek domain tersebut dapat juga untuk mengembangkan pemahaman anak mengenai nilai-nilai, etika dan sebagainya.
2. Karakteristik anak sebagai peserta didik baik usianya maupun kemampuannya. Setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Guru harus terlebih dahulu peka dalam membaca dua hal tersebut, sehingga dapat membuat strategi yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak didiknya agar tidak terjadi suatu pemaksaan terhadap kemampuan anak.
3. Karakteristik tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran apakah di dalam atau di luar ruangan. Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku. Oleh karena itu

penting bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran untuk memikirkan juga tempat yang akan dipakai agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Karakteristik tema atau bahan ajar yang akan disajikan kepada anak. Guru dapat melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar sekolah dalam menetapkan tema dan bahan ajar untuk anak.
5. Karakteristik pola kegiatan yang akan digunakan apakah melalui pengarahan langsung, semi kreatif, atau kreatif. Guru juga perlu memikirkan cara penyampaian bahan ajar atau materi agar dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh anak didik. Pengarahan materi yang baik akan terlihat dari cara anak bekerja. Anak akan bekerja sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru sebelumnya.

c. Bahasa Arab

Bahasa asing adalah sebuah proses yang kompleks dengan berbagai fenomena yang pelik sehingga tidak mengherankan kalau hal ini bisa mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang ( Ellis,1994). Pembelajaran bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor utama yang berkaitan erat dengan pemerolehan bahasa Asing adalah bahasa pembelajar,

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia, yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab termasuk rumpun bahasa Smit yaitu bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syiria, dan Jazirah Arabia (Timur Tengah) seperti bahasa Finisia, Assyiria, Ibrania, Arabia, Suryania, dan Babilonia ( Abdul Wahab Rosyidi ; 2009)

1. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa, strategi merupakan hal yang paling menonjol untuk menentukan sukses tidaknya suatu program pembelajaran bahasa yang dilakukan. Menurut Radliyah Zaenuddin dkk, filosofi mengajar yang baik adalah bukan sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa, akan tetapi bagaimana dapat membantu siswa supaya dapat belajar

(Radliyah : 2005). Berdasarkan filosofi tersebut, maka dapat kita pahami bahwa guru tidak lagi menjadi tokoh utama dalam suatu proses pembelajaran, akan tetapi guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa atau anak didiknya dalam mencerna materi pembelajaran melalui daya kreativitas mereka sendiri.

selain itu, variasivariasi dalam strategi pembelajaran juga sangatlah penting untuk diperhatikan. Adanya variasi dalam strategi pembelajaran akan membuat siswa lebih bersemangat dan tertarik dalam mempelajari materi yang diajarkan. Variasi dalam strategi pembelajaran juga akan membantu siswa untuk bisa secara aktif menggunakan sel-sel otak mereka untuk memecahkan suatu permasalahan, menemukan ide dari materi pembelajran, dan tentunya aktif mendominasi dalam aktifitas pembelajaran.

Dalam bukunya, Radliyah dkk mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab, strategi belajar dikelompokkan kedalam empat bagian, disesuaikan dengan empat maharah yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab (Radliyah : 2005). yaitu sebagai berikut :

a) Strategi pembelajaran *Maharah Istima'* (mendengar/menyimak)

Banyak masyarakat yang berpendapat bahwa keterampilan menyimak tidak perlu dilatih secara khusus karena dapat tumbuh dengan sendirinya seiring dengan berjalannya waktu. Namun hal ini terbantahkan dengan hasil penelitian yang ilmiah yang membuktikan bahwa sebagian besar orang hanya mampu menyerap 30% saja dari pengetahuan yang didengarnya dan hanya mampu mengingat 25 % dari pengetahuan yang diserapnya itu. Berdasarkan hal tersebut, maka keterampilan menyimak perlu dilatih secara khusus untuk dapat meningkatkan daya serap dari pengetahuan yang didengar.

b) Strategi pembelajaran *Maharah Qira'ah* ( Membaca )

Membaca adalah kegiatan yang meliputi pola pikir , menilai, menganalisis, dan memecahkan masalah. Bila dilihat dari segi penyampaianya, membaca terbagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Membaca nyaring ( *Qira'ah Jahriyah* )  
Yaitu membaca dengan menekankan pada aktifitas anggota bicara ( lisan, bibir, dan tenggorokan ) untuk mengeluarkan bunyi suara
- 2) Membaca dalam hati ( *Qira'ah Shamitah* )  
Yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas organ bicara.
- c) Strategi pembelajaran *Maharah Kitabah* ( Menulis )  
Keterampilan menulis harus diajarkan secara bertahap, yaitu mulai tahap terendah kemudian dilanjutkan ke tahap yang lebih tinggi. Tingkat terendah dalam keterampilan menulis dimulai dari merangkai huruf, kemudian kata, dan kalimat, serta jenis-jenis lainnya yang lebih kompleks. Sedangkan tahapan tertinggi biasanya dilakukan oleh orang yang sudah mumpuni dalam penguasaan struktur bahasa Arab
- d) Strategi pembelajaran *Maharah Kalam* ( Berbicara )  
Keterampilan berbicara tidak bisa lepas dari penguasaan kosakata. Seseorang bisa berbicara / mengungkapkan kalimat apabila sudah menguasai berbagai kosa kata dari bahasa tersebut. oleh karena itu dalam keterampilan berbicara perlu diperhatikan terlebih dahulu terkait dasar-dasar pengajaran mufrodat/ kosakata yaitu sebagai berikut  
:
  - 1) Azaz hemat  
Guru harus menghemat penggunaan kosakata sesuai dengan kemampuan siswa yaitu berupa katakata yang diperlukan saja
  - 2) Azaz konteks  
Mufrodat harus disampaikan dalam konteks ( dimasukkan dalam kalimat) yang sebelumnya difahamkan terlebih dahulu melalui gerakan atau media pembelajaran seperti gambar, sampel, dan sebagainya. Bukan melalui terjemah.
  - 3) Azaz pilihan dan gradasi  
Mufrodat yang diajarkan harus dipilih berdasarkan skala prioritas dan menganut azaz gradasi dari yang mudah ke yang sulit.

d. Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan menurut prof. Marjorry Ebbeck dari Australia mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak dari 0-8 tahun. Ia juga mengatakan usia dini merupakan masa peka, pada usia tersebut sangat efektif mengajarkan hal-hal baik pada anak. Perkembangan otaknya tumbuh berkembang dengan pesat. Pada masa tersebut merupakan keharusan bagi orang tua untuk dapat mengoptimalkan perkembangannya.

Batasan tentang anak usia dini menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children) dalam Aisyah (2009) bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga ( family child care home), pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, Taman Kanak-Kanak, dan Sekolah Dasar.

Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dikelompokkan dalam tipe kelompok sebagai berikut :

1. Kelompok bayi  
Berada pada usia 0-12 bulan
2. Kelompok bermain  
Berada pada usia 1-3 tahun
3. Kelompok pra-sekolah  
Berada pada usia 4-6 tahun
4. Kelompok usia sekolah  
Berada pada usia 7-8 tahun

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas dan

bahasa yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna dalam pembentukan pribadi yang utuh (Hartati, 2005)

anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini, proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak ( Yuliani : 2013 )

e. Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini

Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini adalah Bahasa. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik wajah.

Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berfikir individu, tampak dalam perkembangan bahasanya, yaitu kemampuan membentuk, pengertian menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.

Fungsi bahasa menurut zulkifli antaranya : alat untuk menyatakan ekspresi, mempengaruhi orang lain, memberi nama.

Clara dan william Stern membagi perkembangan bahasa menjadi empat masa, yaitu :

1. Kalimat satu kata : 1 - 1,5 tahun
2. Masa memberi nama : 1,5 – 2 tahun
3. Masa kalimat tunggal : 2 – 2,5 tahun
4. Masa kalimat majemuk : 2,5 tahun sampai seterusnya ( Zulkifli :2009)

Dalam perkembangan bahasa tersebut, ada dua tipe bahasa anak, yaitu sebagai berikut :

1. *Egosentric Speech*,  
yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog)

## 2. *Sosialized speech*

Yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dengan temannya atau dengan lingkungannya.

Perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh faktor-faktor kesehatan, intelegensia, status sosial ekonomi, jenis kelamin dan hubungan keluarga. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

### 1. Kesehatan,

anak yang sehat dan normal akan dengan cepat mengungkapkan rangsangan yang diterimanya dengan bahasa lisan sesuai dengan tahap perkembangannya

### 2. Intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang mempunyai intelegensi normal atau diatas normal maka perkembangan bahasanya cepat

### 3. Status sosial ekonomi keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik

### 4. Jenis kelamin

Pada tahun pertama usia anak tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara anak laki-laki dengan perempuan. Namun pada usia 2 tahun, anak perempuan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak laki-laki

### 5. Hubungan keluarga

Proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga turut mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

## Teori Belajar Dan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Esensi belajar dan pembelajaran kerap menimbulkan kebingungan. Istilah pembelajaran dan belajar kerap menimbulkan kebingungan. Istilah belajar dan pembelajaran kerap diartikan sama, padahal kedua istilah ini berbeda. Secara sederhana belajar dimengerti sebagai perubahan

perilaku, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui berbagai pengalaman serta berlangsung seumur hidup. Sedangkan pembelajaran menurut UU No. 20 tahun 2003 merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun beberapa komponen pembelajaran yang saling terkait ialah siswa, pendidik, kurikulum, sarana prasarana serta lingkungan sekolah.

Teori belajar dan pembelajaran anak usia dini memiliki persamaan dengan teori belajar dan pembelajaran pada umumnya. Hanya saja, aplikasinya disesuaikan dengan karakteristik anak. Terdapat beberapa teori belajar dan pembelajaran secara umum yang relevan diterapkan untuk anak usia dini, diantaranya : teori belajar behaviorisme, kognitif, dan sosial. rincian berbagai teori belajar dan pembelajaran tersebut dapat dicermati pada tabel 1.

Tabel 1 : Komparasi Teori Belajar dan Pembelajaran anak usia dini

Aspek	Teori Behaviorisme	Teori Kognitif	Teori Sosial
Karakteristik	Mengutamakan unsur-unsur / bagian-bagian kecil, menitik beratkan peran lingkungan, bersifat mekanistik, mengutamakan pentingnya latihan, pemecahan masalah dengan trial and error,	Lebih mementingkan sebuah proses daripada hasil dari belajar itu sendiri	Lebih menekankan pada kegiatan pengamatan, serta meniru perilaku orang lain

	serta mementingka n pembentukan respon.		
Penganut teori	Edward Lee Thorndike, Ivan Petrovich, Pavplov, Wats on, Clark Hull, dan Skinner	Piaget, Bruner, Ausubel	Albert Bandura, Kurt Lewin, Morton Deutsch, dan Vygotsky
Kelebihan	Teori ini menekankan pada adanya stimulus respon yang diberikan dalam suatu proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar	Teori ini menuntut siswa untuk lebih kreatif memroses informasi daripada hanya menerima rangsangan. Selain itu, dijelaskan pula bahwa dapat diketahui tingkat perkembang an kognitif anak pada usia tertentu.	Teori ini mengunka pkan bahwa perilaku manusia tidak hanya berupa stimulus, melainkan merupakan reaksi yang timbul akibat interaksi antara lingkungan dengan kognitif anak sehingga siswa mampu merespon dan meniru sesuatu

			yang telah diamati
Kekurangan	Teori ini berketergantungan pada adanya stimulus dan terpusat pada guru.	Teori ini sulit dipraktikkan karena pengetahuan serta pengalaman siswa terlalu kompleks untuk mengidentifikasi secara tuntas	Fokus teori ini adalah meniru perilaku sehingga diperlukan pengulangan untuk menguasai sesuatu yang ditiru dan kecenderungan juga sebagian individu dapat meniru perilaku negative

f. Strategi Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

(Isjoni:2010) mengemukakan beberapa jenis strategi pembelajaran untuk PAUD, antara lain :

1. Strategi pembelajaran langsung

Yaitu materi pembelajaran disajikan langsung pada anak didik dan anak didik langsung mengolahnya. Misalnya bermain balok, puzzle, melukis, dan lain-lain. Diharapkan anak didik bekerja secara menyeluruh dan peran guru hanya sebagai fasilitator.

2. Strategi belajar individual

Dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran anak didik sangat ditentukan oleh masing-masing individu anak yang bersangkutan.

3. Strategi belajar kelompok

Secara beregu, bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar, dan kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual karena setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu belajar kelompok dapat terjadi pada anak didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh anak didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Strategi pembelajaran kelompok dapat dikatakan strategi pembelajaran deduktif dan induktif.

4. Strategi pembelajaran deduktif

Adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep, kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi dari yang abstrak menuju ke hal yang kongkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

5. Strategi induktif

Bahan yang dipelajari dimulai dari halhal yang kongkret kemudian secara perlahan anak didik dihadapkan pada materi yang cukup rumit, strategi ini dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum

g. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di TPA Al Idris

1. Profil TPA al-Idris

TPA Al Idris terletak di Dusun Tejo RT 01 RW 05 desa Keraskulon kecamatan Gerih kabupaten Ngawi. Bangunan sekolah ini menyatu dengan masjid al-Idris yang Berbatasan dengan desa Gerih. TPA al-Idris didirikan oleh bapak Rubangi pada tahun 2010. Awal mula berdirinya TPA al-Idris dilatarbelakangi dengan banyaknya jumlah anak yang mengaji di masjid, namun belum terbnetak lembaga resmi. Sehingga kemudian dibentuklah lembaga pendidikan resmi yaitu TPA al-Idris.

Struktur organisasi TPA al-Idris

Jabatan	Nama
---------	------

Penasehat	K. Dawam Achmad H. Damiri
Kepala TPA	Rubangi S.Pd.I
Sekretaris	Achmad Rofi'i Yusuf S.Pd.I
Bendahara	Novita Dwi Maria Ulfah, S.Pd.I
Humas	Mohammad Fadlila Akbar
Guru	a) Achmad Turmudzi Yusuf, S.Pd.I b) Achmad Rofi'i Yusuf, S.Pd.I c) Novita Dwi Maria Ulfah, S.Pd.I d) Maria Ulfa, M.Pd.I

Hari	Mata pelajaran	Guru
Senin	- Iqro' / al-Qur'an - Hafalan surat pendek	- Rubangi S.Pd.I - Novita Dwi Maria Ulfah S.Pd.I
Selasa	- Iqro' / al-Qur'an - Hafalan surat pendek	- Rubangi S.Pd.I - Novita Dwi Maria Ulfah S.Pd.I
Rabu	- <i>Fasholatan</i>	- Achmad Rofi'i Yusuf S.Pd.I - Maria Ulfa, M.Pd
Kamis	- Pembinaan <i>Qiro'ah</i>	- Achmad Rofi'i Yusuf S.Pd.I - Achmad Turmudzi Yusuf, S.Pd.I
Jum'at	- Iqro' / al-Qur'an - Hafalan surat pendek	- Rubangi S.Pd.I - Novita Dwi Maria Ulfah S.Pd.I
Sabtu	- <i>Kitabah</i> - <i>Al-arabiyah</i>	- Achmad Turmudzi Yusuf, S.Pd.I - Achmad Rofi'i Yusuf S.Pd.I
Ahad	<i>Libur</i>	<i>Libur</i>

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan dalam suatu proses

pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan membuat materi yang diajarkan bisa tersalurkan dengan baik dan mampu diterima oleh peserta didik. Adapun menurut data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan informan ( Kepala dan guru TPA al-Idris), strategi pembelajaran bahasa arab pada anak usia dini yang diterapkan di TPA al- Idris dusun Tejo desa keraskulon kecamatan gerih kabupaten ngawi ada 4, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. *Ghina' araby*

Strategi ini adalah strategi yang bisa digunakan dalam maharatul istima', atau kemampuan mendengar. Jadi anak di kenalkan pada kosa kata / mufrodt bahasa Arab yang dikemas dalam sebuah nyanyian , sehingga menarik bagi anak untuk menghafal sekaligus mengerti artinya. Strategi *ghina' araby*, termasuk kedalam strategi keterampilan menyimak/ *istima'*.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan strategi tersebut adalah:

- a) Guru mempersiapkan sebuah lagu yang berisi kosakata/mufrodat bahasa Arab yang sesuai dengan tema pembelajaran
- b) Guru menuliskan kosakata yang ada dalam lagu tersebut di papan tulis
- c) Guru menyanyikan lagu tersebut dengan suara lantang dan jelas sambil menunjukkan kosakata dalam lagu yang sudah ditulis dipapan tulis
- d) Guru membimbing/menuntun siswa untuk menirukan nyanyian tersebut
- e) Guru dan siswa mengulang-ulang nyanyian tersebut dalam setiap pembelajaran, sehingga siswa hafal kosakata dan arti yg ada dalam lagu tersebut.

2. *Ta'bir Ashuwar*,

Strategi ini sangat baik dipakai untuk melatih siswa dalam memahami kosakata bahasa Arab dan penerapannya dalam kalimat yang dikemas dalam sebuah cerita berdasarkan suatu gambar. Strategi *ta'bir as shuwar* termasuk kedalam

strategi keterampilan berbicara / *kalam*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a) Guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan.
- b) Guru menempelkan gambar di papan tulis
- c) Guru menceritakan dan memeragakan gambar yang sudah ditempel tersebut dengan menggunakan bahasa Arab , dan dengan menunjukkan pada gambar.
- d) Guru mengulangi kembali kosakata dengan menunjuk pada gambar
- e) Guru meminta siswa untuk menirukan kosakata yang diucapkan guru
- f) Guru meminta siswa untuk menyebutkan kosa kata dari gambar yg ditunjuk oleh guru
- g) Guru mengakhiri pembelajaran dengan menjelaskan dan mengevaluasi kesalahan siswa dalam mengucapkan kosakata dari gambar.

### 3. *Bithaqat Muzawijah*,

Strategi ini adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk memperdalam materi dan berfungsi sebagai media pemantapan bagi siswa / anak didik. Strategi *bithaqat muzawijah* masuk kedalam strategi keterampilan membaca/*qira'ah* Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan, berupa mufrodat sesuai tema pelajaran.
- b) Guru menyiapkan kartu/potongan kertas sesuai jumlah siswa di kelas.
- c) Guru menuliskan mufrodat-mufrodat tersebut dalam potongan kertas / kartu.
- d) Guru menyiapkan kartu berisi gambar dari mufrodat yang sudah disiapkan
- e) Potongan-potongan kertas/kartu tersebut dikocok kemudian dibagikan kepada siswa.
- f) Setiap siswa diminta untuk mencari pasangannya, yaitu dengan mencocokkan mufrodat dengan gambar yang cocok.

- g) Setelah menemukan pasangannya, siswa diminta untuk membacakan mufrodat dan menjelaskan artinya sambil menunjukkan gambar dari mufrodat
- h) Akhiri pembelajaran dengan klarifikasi dari guru terkait kecocokan gambar dan mufrodat.

#### 4. *Tahlil Al Akhtha'*.

Strategi ini adalah strategi yang menuntut adanya kecermatan siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisa kesalahan pada tatabahasa arab. strategi *tahlil al-akhtha'* masuk kedalam strategi keterampilan menulis/*kitabah*. langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a) Guru meminta siswa untuk menuliskan kata/mufrodat yang dibacakan oleh guru
- b) Setelah siswa selesai menulis, masing-masing diminta untuk menempelkan tulisannya di papan tulis
- c) Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi setiap tulisan dari mufrodat yang ditempelkan dipapan tulis
- d) Guru memberikan penjelasan terkait kesalahan penulisan dan menjelaskan penulisan mufrodat yang betul.

Dari data data terkait strategi pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini di TPA al Idris tersebut, dapat kita ketahui bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab yang telah diterapkan, masing-masing telah memenuhi empat strategi kemampuan/keterampilan yang harus ada dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu strategi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

#### h. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA AlIdris, diantaranya adalah materi pelajaran dan media pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan, yaitu bapak Rubangi S.Pd. I sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaannya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa arab di TPA al-Idris ini, termasuk diantaranya adalah materi pelajaran. Materi ini harus disiapkan dan disesuaikan dengan usia peserta didik. Jika diperuntukkan anak usia dini langsung diberikan materi yang sulit, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Kemudian media, media pembelajaran yang digunakan itu juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab, tentunya akan menarik minat peserta didik yang masih dalam tingkat usia dini atau anak-anak untuk tambah bersemangat selama proses pembelajaran”.

Selain itu, guru juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab di TPA al-Idris, hal ini disampaikan oleh guru TPA al Idris yaitu Bapak Achmad Rofi'i Yususf S.Pd.I sebagai berikut :

“ Ada banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa arab di TPA al-Idris, guru juga termasuk salah satu faktornya. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan, tentunya akan lebih terampil dalam menentukan strategi pembelajaran dan bagaimana menguasai peserta didik yang notabnya masih anak-anak,. Jika latar belakang dari guru tidak relevan, walaupun bisa mengajar namun tentunya banyak mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya. Dan tentunya hal tersebut bisa membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.”

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Achmad Rofi'i Yususf, Ibu Novita juga mengungkapkan bahwa guru dan fasilitas pendidikan termasuk juga kedalam faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh beliau sebagai berikut :

“ menurut saya, guru dan fasilitas pendidikan juga merupakan

faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini, khususnya di TPA al-Idris ini. Guru haruslah yang profesional, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti, sedangkan fasilitas pendidikan yang lengkap dan memadai pastinya sangatlah penting untuk kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan.”

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut, maka dapat digarisbawahi bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini yaitu :

1. Materi pelajaran  
merupakan bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar
2. Media pembelajaran  
Merupakan alat bantu atau benda yang digunakan dalam pembelajaran
3. Guru  
Yaitu seseorang yang mengajarkan suatu ilmu/pengetahuan
4. Fasilitas pendidikan

Adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TPA Al-Idris dusun Tejo, desa Keraskulon kecamatan Gerih, kabupaten Ngawi, diperoleh data data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut :

Strategi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini yang diterapkan di TPA al-Idris ada empat, yaitu : strategi ghina’ ‘araby, strategi ta’bir as shuwar, strategi bithaqat muzawijah, dan strategi tahlil al akhtha’.

Strategi – strategi yang digunakan tersebut telah memenuhi empat strategi keterampilan yang harus ada dalam pembelajaran

bahasa Arab, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini ada empat, yaitu : materi pelajaran, media pembelajaran, guru, dan fasilitas pendidikan.

### **Daftar Pustaka**

- Anita yus. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jaklarta: kencana prenada media
- Anshori Imam. 2012. *Strategi Belajar Bahasa Arab*. Malang : Misykat Budiningsih c Ari. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta : Balai Pustaka
- Dimiyati, Mudjiono2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ellis R 1994. *The Study Of Second Language Acquisition*. Oxford : Oxford University Press.
- Fadlillah muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jakarta: Ar-Ruz Media
- Faisal Sanapiah. , 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan aplikasinya*. Malang: IKIP
- Isjoni, Drs M.Si,Ph.D. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta : Alfabeta
- Moleong Lexy. J. 2006 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rosyidi Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : UIN Maliki Press
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: CV alfabeta
- Sujiono Yuliani Nuraini. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Yaumi muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: kencana prenada media
- Zaenuddin Radliyah DKK. 2005. *Metodologi Dan Strategi Alternatif*

Maria Ulfa - Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini  
(Studi Kasus di TPA Al-Idris Tejo, Keraskulon, Gerih, Ngawi)

---

*Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group